

---

## Penguatan Karakter Anti Korupsi bagi Siswa di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang

### *Strengthening Anti-Corruption Character for Students at Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City*

Eko Handoyo<sup>1\*</sup>, Wasino<sup>2</sup>, Tutik Wijayanti<sup>3</sup>, Lailasari Ekaningsih<sup>4</sup> Aprilia Rizki Saputri<sup>5</sup>, Siti Fatimah<sup>6</sup>, Bagus Darmawan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
[ekohandoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:ekohandoyo@mail.unnes.ac.id)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jalan Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Korespondensi: [ekohandoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:ekohandoyo@mail.unnes.ac.id)

---

#### Article History:

Received: Agustus 22, 2024

Revised: September 08, 2024;

Accepted: September 22, 2024;

Published: September 25, 2024;

**Keywords:** Anti-Corruption, Students, Character Strengthening, Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City

**Abstract:** Corruption is a crucial problem and an extraordinary crime that has wide-ranging impacts on society, the nation, and the state. The issue of corruption certainly requires serious attention. This cannot be separated from the fact that corruption has become commonplace, where its presence can be found from the central to regional levels, including rural areas. The cases of this crime continue to increase year by year. The rampant corruption cases necessitate eradication efforts involving every element of society by instilling anti-corruption values in daily life. This can be packaged through strengthening anti-corruption character as a strategic step by educating and reinforcing mental attitudes in a structured way to foster and strengthen anti-corruption behavior. The target for strengthening anti-corruption character is universal, regardless of age, gender, environment, or educational level. As long as a person can receive anti-corruption education, this step will be effective as a strategy to prevent and reduce corruption. Educational institutions are one of the bodies that need to implement anti-corruption education programs, as seen at Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City. The eradication of corruption by instilling anti-corruption education is very important, especially for students, as they are the younger generation who will one day hold the future of the nation. Moreover, Mega Islamic Boarding School High School in Semarang City is an Islamic-based educational institution, which firmly holds that corruption is forbidden because it threatens human safety and causes harm to dignity and wealth, and those who commit it will face penalties not only in this world but also in the hereafter.

---

#### Abstrak

Tindak pidana korupsi menjadi permasalahan krusial sekaligus kejahatan luar biasa yang memiliki dampak luas bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan korupsi sudah tentu menjadi hal yang perlu mendapat perhatian serius. Hal tersebut tidak terlepas karena korupsi sudah seperti hal biasa yang mana keberadaannya dapat ditemukan mulai dari tingkat pusat hingga daerah termasuk pedesaan, kejahatan ini kasusnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Maraknya kasus korupsi mengharuskan adanya pemberantasan dengan melibatkan setiap elemen dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dikemas melalui penguatan karakter antikorupsi sebagai langkah strategis dengan mendidik dan menguatkan sikap mental dengan terstruktur sebagai upaya menumbuhkan dan menguatkan perilaku antikorupsi. Sasaran dari penguatan karakter antikorupsi bersifat universal tanpa memandang usia, jenis kelamin, lingkungan, jenjang pendidikan. Selama seseorang mampu menerima pendidikan penguatan anti korupsi maka langkah tersebut akan efektif sebagai strategi untuk mencegah sekaligus menurunkan tindak korupsi. Institusi pendidikan menjadi salah satu lembaga yang memerlukan adanya program pendidikan anti korupsi sebagaimana di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang Pemberantasan tindak pidana korupsi dengan menanamkan

pendidikan antikorupsi sangat penting terkhusus bagi siswa, hal ini tidak dapat terlepas karena siswa sebagai generasi muda yang nantinya memegang masa depan bangsa. Terlebih di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, yang berpegang teguh bahwa korupsi haram dilakukan karena perbuatan itu mengancam keselamatan manusia dan menimbulkan kerugian pada harga diri dan harta, pelakunya dikenai sanksi yang tidak hanya diberikn disunia namun juga harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Dalam hal ini Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran untuk menanamkan pendidikan anti korupsi dengan melakukan pendampingan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh tim tenaga pendidik yakni dosen yang ahli di bidangnya.

**Kata Kunci:** *Penguatan Karakter, Anti Korupsi, Siswa, SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang*

## **1. PENDAHULUAN**

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan. Korupsi menjadi permasalahan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius, hal ini tidak terlepas bahwasannya korupsi telah menjadi kejahatan yang menggurita diberbagai lini kehidupan. Tindak kejahatan ini dapat menjadi masalah berkepanjangan yang mengganggu kemajuan dan kesejahteraan negara Indonesia (Herdani dkk, 2022). Maraknya kasus korupsi menumbuhkan anggapan dari masyarakat bahwa tindak korupsi telah menjadi hal biasa dalam kehidupan. Hal ini disebabkan banyaknya oknum yang tidak bertanggungjawab dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk mencapai kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Apalagi banyak kasus korupsi yang melibatkan pejabat negara baik di tingkat pusat maupun tingkat pemerintahan yang paling kecil di daerah yangmana seharusnya pejabat dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, namun justru menjadi pihak yang terlibat dalam menghambat kesejahteraan masyarakat. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memberantas korupsi yaitu dengan menerapkan berbagai kebijakan melalui Undang-Undang Dasar 1945 yangmana menjadi kontstitusi bagi negara termasuk dalam hal mengedepankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan supremasi hukum. Undang-Undang tentang Pemberantasan Tidak Pidana Korupsi, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tidak Pidana Korupsi, tepatnya di pasal 41 menyebutkan bahwa masyarakat dapat berperan dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan tindak korupsi. Inti dari upaya pemberantasan anti korupsi adalah kesadaran untuk dapat berintegritas dan mampu menolak pengaruh-pengaruh yang mengarahkan kepada perilaku korupsi. Selain itu juga dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan

Peran serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Adanya regulasi tersebut ternyata belum dapat menjadikan kasus korupsi di Indonesia menurun. Berdasarkan laporan Transparency International (TI) menunjukkan, bahwa Indonesia menempati peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei. Peringkat tersebut jelas menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 yang mana Indonesia kala itu menempati peringkat 110. Indeks korupsi 2023, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami tantangan serius dalam melawan korupsi (Wawan dalam Santika, 2023). Semakin tinggi kasus korupsi maka berdampak serius pada biaya sosial, penurunan produktivitas, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan. Termasuk dalam ranah pendidikan, pengaruh tindak korupsi akan merusak moralitas pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini menjadikan generasi muda menjadi tidak berperilaku jujur dan berbuat curang kedepannya dan dipastikan bila hal tersebut terjadi maka bangsa akan hancur (Pebrila, 2022).

Keberhasilan dalam mencegah tindakan korupsi memerlukan adanya kolaborasi tidak hanya dari aparat maupun lembaga berwenang. Perlu adanya dukungan dari masyarakat sebagai upaya guna tercapainya negara bersih dari tindak korupsi (Pahlevi, 2022). Optimisme pencegahan dengan secara berkelanjutan memberantas korupsi menjadi jawaban yang tepat untuk mewujudkan adanya kerjasama dalam melawan kejahatan tersebut. Rasa kecewa dan sakit hati setiap individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 menjadi pembangkit bersama untuk bangkit dari korupsi yang merajalela (Nacipta & Yustio, 2021). Adanya kasus korupsi yang terus mengalami peningkatan ini dapat diselesaikan dengan upaya preventif melalui pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini merupakan upaya memberikan perubahan untuk membentuk manusia yang memiliki kecakapan dalam emosional, intelektual, dan spiritual. Pendidikan memiliki dampak positif guna mewujudkan generasi yang berkarakter.

Dalam hal ini dapat memanfaatkan adanya bonus demografis dengan menanamkan pendidikan karakter melalui metode-metode belajar yang dengan mudah diterima dan dipelajari oleh masyarakat khususnya bagi para pelajar yang kelak menjadi generasi penerus bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, cita-cita Indonesia untuk tahun 2045 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Untuk itu harus didukung dengan empat pilar utama, yakni: 1) pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, 2) perkembangan ekonomi berkelanjutan, 3) pemerataan pembangunan, dan 4) ketahanan nasional dan tatakelola pemerintahan. Untuk itu, dalam pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia telah ikut menyepakati *Document Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan salah satu fokus pada tujuan secara global

peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kesepakatan tersebut telah dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain dengan menetapkan tujuan global pendidikan yakni “Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua” (Putri, 2020). Pendidikan antikorupsi dapat menjadi garda terdepan untuk membentuk karakter generasi muda melalui lembaga pendidikan sebagai generasi yang pancasilais dengan memiliki sifat antikorupsi. Pentingnya penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak menjadi siswa dikarenakan korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang dapat terjadi dari hal kecil, seperti kecurangan yang dilakukan siswa saat ujian dengan menyontek.

Pendampingan mengenai penguatan karakter anti korupsi dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan korupsi di Inonesia yang terus terjadi yang dimulai dari satuan terkecilnya yaitu lembaga pendidikan sebagaimana di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang. Setelah dilakukan observasi dan identifikasi awal, menunjukkan kurangnya penanaman karakter anti korupsi. Terdapat fakta-fakta yang menggambarkan kurangnya penguatan karakter anti korupsi diantaranya yaitu (1) masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap pentingnya karakter anti korupsi; (2) masih rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya karakter anti korupsi; dan (3) belum adanya kegiatan penguatan karakter anti korupsi di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang dan hanya sebatas pembelajaran konsep korupsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menguatkan karakter anti korupsi untuk mencegah tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian dan memperlambat kesejahteraan masyarakat. Prioritas permasalahan mitra dalam pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai karakter anti korupsi, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya karakter anti korupsi, memberikan keterampilan pengimplementasian karakter anti korupsi dalam menjalankan tugas sebagai SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk siswa di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang dalam penguatan karakter anti korupsi agar melekat didalam diri individu siswa dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yaitu melalui kegiatan orientasi yang diakhiri dengan pendampingan implementasi karakter anti korupsi selama jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini kegiatan orientasi sebagai penyajian atau pembekalan materi serta praktik pengimplementasian dalam

menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari. Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dijelaskan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staff di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang.
- b. Menyusun perangkat kegiatan berupa buku dan modul karakter anti korupsi.
- c. Menyusun rencana program pengabdian.
- d. Menyusun tugas dan peran ketika pelaksanaan pengabdian.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi program kerja melalui kegiatan pendampingan secara berkala dengan kurun waktu tertentu kepada siswa di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang kegiatan ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang efektif dan terstruktur dengan jeals sebagai berikut:

- a. Perencanaa kegiatan
  - 1) Studi lapangan terkait permasalahan mitra.
  - 2) Studi literatur tentang karakter anti korupsi.
  - 3) Studi dari hasil pengabdian terdahulu/ jurnal baik internasioanl atau Internasional.
  - 4) Penyusunan materi secara terprogram untuk pelaksanaan pendampingan
  - 5) Menyusun buku panduan untuk siswa SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang.
  - 6) Penyususnan strategi pelaksanaan kegiatan pendampingan pada siswa SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang
- b. Penyusunan instrumen pelaksanaa kegiatan pendampingan pada siswa SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang Pelaksanaan kegiatan
  - 1) Sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang korupsi dan karakter anti korupsi.
  - 2) Sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang dampak korupsi dan pentingnya karakter anti korupsi.
  - 3) Pelatihan mengenai cara pengimplementasian karakter anti korupsi baik ketika menjakankan tugas sebagai santri maupun dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Pendampingan dalam pengimplementasian karakter anti korupsi dalam jangka waktu tertentu.

- c. Evaluasi hasil kegiatan

Tim pengabdian masyarakat yang beranggotaka mahasiswa dan dosen akan mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dari mulai kegiatan perencanaan yang sudah berlangsung lama hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menemukan kekurangan pelaksanaan, dan kendala pelaksanaan sebagai bahan untuk

perbaikan kegiatan berikutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kasus korupsi di Indonesia sejak tahun 2019 konsisten mengalami kenaikan sampai saat ini. Organisasi Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan setidaknya terdapat 791 kasus dengan 1.695 tersangka sepanjang tahun 2023. Maraknya kasus korupsi membawa kerugian besar bagi negara maupun masyarakat. Korupsi bagaikan sel-sel kanker mematikan yang apabila tidak segera diberantas, akan menggerogoti kehidupan sebuah bangsa dari berbagai lini, seperti merusak fondasi ekonomi, pendidikan, kesehatan, keadilan sosial, dan rendahnya kepercayaan publik terhadap pemerintahan. Untuk mencegah hal diatas terjadi, perlu dilakukan upaya pemberantasan kasus korupsi dimulai dari Pendidikan karakter anti korupsi, pengawasan antar lembaga, dan menerapkan budaya jujur. Semangat Integritas serta komitmen yang kuat dari semua pihak merupakan kunci keberhasilan dari upaya pemberantasan korupsi. Karena hanya dengan upaya bersama dari berbagai pihak Indonesia benar-benar bisa membebaskan diri dari belenggu korupsi. Berdasarkan latar belakang diatas, tim Pengabdian Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang diketuai seorang pakar ahli dalam bidang kebijakan yakni Profesor Eko Handoyo, M.Si, ikut serta dalam upaya pemberantasan korupsi dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mengenai nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah menengah atas di Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan secara pengetahuan dan karakter kepada siswa mengenai nilai-nilai anti korupsi sejak dini mungkin.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di Mega Islamic Boarding School yang terletak pada Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berbasis internasional, Mega Islamic Boarding School memiliki karkateristik yang unik dan homogen. Berdasarkan hasil pra observasi rata-rata murid Mega Islamic Boarding School bercita-cita sebagai dokter maupun pegawai dalam pemerintahan maupun swasta. Sehingga pemberian edukasi anti korupsi sangat relevan dengan cita-cita siswa, dimana sebagai bekal awal untuk menjadi pekerja yang baik. Kegiatan pengabdian ini diikuti sekitar 50 siswa kelas XI dan XII sebagai peserta. Antusias dan tertarikan terhadap materi yang disampaikan dapat terlihat dari keaktifan siswa selama pengabdian ini.

Kegiatan sosialiasi ini dipandu oleh Ibu Tutik Wijayanti, M.Pd selaku pembawa acara. Pemandu acara membuka secara resmi dengan ditandai tepuk tangan secara bersama-sama. Sebelum memasuki kegiatan inti, Kepala Sekolah Mega Islamic Boarding School memberikan sepatah dua pata kata sebagai bentuk rasa rasa terimakasih kepada tim pengabdian serta

memberikan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan sebaik mungkin. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa Mega Islamic Boarding School sangat antusias dalam menantikan kegiatan sosialisasi ini. Hal ini disebabkan bahwa pihak sekolah telah mengkaji mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi sedini mungkin untuk membiasakan siswa pada nilai dan adab yang berlaku dalam masyarakat. Setelah berakhirnya sambutan, tim pengabdian memberikan plakat secara simbolis sebagai tanda kerjasama antara Universitas Negeri Semarang dengan Mega Islamic Boarding School.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

*Sumber: Dipotret oleh Penulis, 2024*

Gambar 1. Kegiatan awal sebelum dilaksanakan pemaparan materi oleh tim pengabdian, yaitu dilakukan *pre-test* kepada seluruh siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar siswa terkait tindak pidana korupsi. Adapun hasil *pre-test* yang didapatkan dari siswa yang mengikuti kegiatan yaitu memperoleh rata-rata nilai sejumlah 4,5. Melihat dari skor yang cukup rendah, maka perlu upaya khusus untuk meningkatkan pengetahuan dasar terkait tindak pidana korupsi melalui metode yang tepat. Adapun Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan menyampaikan materi terkait tindak pidana korupsi dan bahayanya bagi Masyarakat, utamanya bagi siswa di sekolah dengan metode yang menyenangkan, yakni dengan diskusi terbuka, penayangan video bahaya korupsi dan tanya jawab secara terbuka. Pemaparan materi mengenai nilai-nilai anti korupsi disampaikan oleh Profesor Eko Handoyo, M,Si. Beliau merupakan guru besar pada jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Politi Universitas Negeri Semarang dengan bidang kajian yakni kebijakan Publik. Metode yang digunakan dalam pemaparan materi disesuaikan dengan karakteristik generasi Z khususnya pada siswa sekolah menengah atas yang cenderung bergantung dengan teknologi, menyenangkan dan tidak monoton, seperti: penayangan video, gambar menarik dan games edukatif. Pemilihan metode tersebut bertujuan agar materi yang

dipaparkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa yang hadir pada pengabdian tersebut. Bukan hanya sebagai pendengar saja, tetapi siswa diajak untuk bernalar kritis terhadap kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia. Dimana siswa diminta untuk melakukan analisis faktor penyebab, pengaruh sampai pada solusi agar kasus demikian tidak dapat terjadi lagi dimasa depan. Selain itu, siswa dibimbing dan diarahkan agar menjadi pelopor duta antri korupsi tugasnya sebagai agen untuk mengingatkan dan mengarahkan kepada masyarakat agar menjauhi tindak pidana korupsi baik dalam lingkup kecil sampai besar. Kontribusi tersebut dapat melalui sosial media misalnya membuat konten positif gerakan anti korupsi berupa reels, tiktok, story, maupun sebagainya. Mengingat generasi saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, sehingga pemberian edukasi melalui sosial media dinilai cukup baik dan efektif. Salah satu bagian yang paling menarik adalah ketika sesi dikusi, Dimana setiap siswa diberikan ruang untuk bertanya, menjawab, dan memberikan saran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tidakan korupsi di Indonesia. Saran-saran tersebut ditampung sebagai bahan rujukkan untuk membuat kegiatan pencegahan korupsi pada siswa sekolah menengah atas khususnya (Handoyo et al., 2021).



**Gambar 2.** Pemberian Materi

*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024*

Gambar 2. merupakan sesi akhir pengabdian sebelum diakhiri pemandu acara melakukan games ringan untuk mengingat kemabali materi-materi yang telah disampaikan. Tidak disangka antusias siswa semakin tidak terkendali, setiap kegiatan semua siswa sangat aktif berpartisipasi. Berdasarkan penuturan salah satu siswa menyatakan bahwa adanya kenyamanan yang dibangun oleh tim pengabdian ini selama kegiatan, sehingga siswa merasa percaya diri dan aktif. Pada akhir sesi, diberikan kenang-kenangan kepada siswa yang aktif dan menginspirasi. Kemudian pemandu acara menutup dengan membaca basmallah pada kegiatan pengabdian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama di kalangan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penguatan karakter antikorupsi melalui program pendidikan formal di sekolah, khususnya di SMA Mega Islamic Boarding School Kota Semarang, memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku anti korupsi. Sebagai lembaga berbasis Islam, sekolah ini juga mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan bahwa korupsi adalah tindakan yang haram dan merugikan masyarakat. Dengan adanya pendampingan dari tenaga pendidik dan pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang bahaya korupsi dan tumbuh menjadi individu yang berintegritas tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada pencegahan dan pemberantasan korupsi di masa depan. Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi mendalam kepada Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang luar biasa yang diberikan kepada Tim Pengabdian. Dengan segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Terima kasih seluruh pihak diantaranya SMA Mega Islamic Boaring School Kota Semarang sebagai mitra dan semua pihak yang telah dalam membantu kelancaran dan keberhasilan Pengabdian ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7689>.
- Handoyo, E., Wijayanti, T., Irawan, H., Khomsani, I., & Hermawan, D. (2021). Penguatan Karakter Anti Korupsi Bagi Lurah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32372>
- Herdani, K. N. S., Atmadja, Z. S., & Santoso, G. (2022). Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 127-136. Putri, M. A. (2020). Penerapan E-Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Perkuliahan Ipa. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 217. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.183>.

- Napisa, S., & Yustio, H. (2021). Korupsi di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi) Kajian Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 564-579.
- Pahlevi, F. S. (2022). Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 4(1), 44.
- Pebrila, N. K. A. R. (2022). Pencegahan Bahaya Korupsi Di Indonesia Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 94-107.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak
- Santika, E. (2024). Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia tahun 2023 Stagnan, Peringkatnya Turun. URL: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/31/skor-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2023-stagnan-peringkatnya-turun>. Diakses Pada 05 Maret 2024.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>.
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai turunnya skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2020. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 161-178.